

PEMBINAAN KARAKTER CINTA AL-QUR'AN PADA ANAK MELALUI PENGAJIAN KELOMPOK ANAK DI MASJID JABAL NUR

Putri Eka Rahayu¹, Esa Nur Faizah²

Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, STAI Al-Akbar Surabaya, Indonesia

Email : ekarahayu0999@gmail.com¹, esanurfaizah@gmail.com²

Keywords:

Character Building,
Children,
Jabal Nur Mosque,
Love for the Quran.

Abstract

In this challenging modern era, character development is vital, especially cultivating a love for the Quran in children. Acknowledging this urgency, the Jabal Nur Mosque Children's Study Group initiated the "Love the Quran Movement" program, which focuses on Quran memorization (*tahfidz*) and its integrated application in daily activities. This study aims to explain the strategies implemented by the Jabal Nur Mosque Children's Study Group in fostering their students' love for the Quran. This research uses a descriptive qualitative approach, conducted through field research. Data was collected using three primary techniques: observation, interviews, and documentation studies. Data analysis was carried out through stages including data reduction, data presentation, data analysis, and conclusion drawing. The findings indicate that to cultivate a love for the Quran, the Jabal Nur Mosque Children's Study Group implements a program called the "Love the Quran Movement." This program focuses on Quran memorization. Furthermore, the program integrates *tahsin* (reading improvement) and *tahfidz* (memorization) to enhance both reading and memorization skills. The learning process is also enriched by delivering material through stories of the prophets and other Islamic tales as role models. To maintain learning enthusiasm, all activities are supported by educational quizzes and games.

Kata Kunci :

Pembangunan Karakter,
Anak-Anak,
Masjid Jabal Nur,
Cinta Al-Qur'an.

Abstrak

Di era modern yang penuh tantangan ini, pembentukan karakter sangatlah penting, terutama menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an pada anak-anak. Menyadari urgensi ini, Kelompok Belajar Anak Masjid Jabal Nur menginisiasi program "Gerakan Cinta Al-Qur'an", yang berfokus pada hafalan Al-Qur'an

(tauhidz) dan penerapannya secara terpadu dalam kegiatan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi yang diterapkan oleh Kelompok Belajar Anak Masjid Jabal Nur dalam menumbuhkan kecintaan para siswa terhadap Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilakukan melalui studi lapangan. Data dikumpulkan menggunakan tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Hasil temuan menunjukkan bahwa untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, Kelompok Belajar Anak Masjid Jabal Nur menerapkan program "Gerakan Cinta Al-Qur'an" yang berfokus pada tauhidz. Lebih lanjut, program ini mengintegrasikan tahsin (perbaikan bacaan) dan tauhidz (hafalan) untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menghafal. Proses pembelajaran juga diperkaya dengan penyampaian materi melalui kisah-kisah nabi dan cerita Islami sebagai teladan. Untuk menjaga semangat belajar, semua kegiatan didukung oleh kuis dan permainan edukatif

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA 4.0 license](#)



PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program wajib diperuntukkan bagi mahasiswa yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar di tengah masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa dapat mengidentifikasi masalah, mengembangkan solusi, dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di kampus. Bagi perguruan tinggi seperti STAI Al Akbar Surabaya, KKN berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan relevansi kurikulum dengan realitas kebutuhan masyarakat. Program ini menjadi wadah bagi mahasiswa untuk memahami secara langsung tantangan pembangunan, sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam mengembangkan potensi desa.

Sebagai bagian dari upaya ini, KKN dilaksanakan di Masjid Jabal Nur terletak di tengah kawasan padat penduduk di Jalan Kebraon Praja Barat III, Blok RE. No. 4, Kebralon, Surabaya. Secara geografis, lokasi ini berada di area permukiman yang dinamis, dikelilingi oleh perumahan dan aktivitas warga sehari-hari. Masjid yang terletak di area perumahan ini berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan yang mudah diakses oleh warga sekitar, terutama anak-anak dan remaja. Perannya lebih dari sekadar tempat ibadah; ia juga menjadi wadah untuk interaksi sosial dan pendidikan. Mengaji bukan sekadar membaca Al-Qur'an, tetapi juga menjadi cara efektif untuk mengajarkan anak-anak tentang ajaran, etika, dan hukum dalam Islam (Rahim et al., 2022).



Dalam konteks pendidikan, upaya yang terencana untuk menciptakan suasana belajar adalah krusial guna mengembangkan potensi diri peserta didik, baik dalam aspek spiritual, kepribadian, kecerdasan, maupun akhlak(Alvionika, 2025). Secara khusus, dalam pendidikan Islam, pembelajaran tahlif Al-Qur'an memiliki peran lebih dari sekadar menghafal ayat-ayat suci. Program ini juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat pada diri siswa (Sari et al., 2025).

Dari akun Instagram resmi mereka (@remaja.jabalmur), terlihat bahwa masjid ini aktif mengadakan berbagai kegiatan, termasuk program yang melibatkan remaja dan anak-anak. Ini menunjukkan peran Masjid Jabal Nur tidak terbatas pada ibadah rutin, tetapi juga berfungsi sebagai pusat komunitas yang vital. Lokasinya yang strategis di area perumahan memungkinkan program-program seperti Gerakan Cinta Al-Qur'an dapat menjangkau target audiensnya dengan lebih efektif, membangun hubungan yang kuat antara masjid, keluarga, dan anak-anak di lingkungan Kebaraon, Surabaya.

Pendidikan karakter memiliki peran krusial dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan akhlak yang mulia. Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, tantangan dalam menanamkan nilai-nilai luhur, khususnya nilai-nilai religius, menjadi semakin kompleks. Anak-anak masa kini lebih mudah terpapar berbagai informasi dan hiburan digital yang terkadang menjauhkan mereka dari sumber-sumber spiritual. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis dan terencana untuk membimbing anak-anak agar memiliki pondasi karakter yang kokoh. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah hal penting bagi Muslim, tetapi tingkat penguasaan setiap orang berbeda. Mempelajarinya sejak dini sangat krusial. Perbedaan ini sering kali disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua dalam mendaftarkan anak-anak ke TPA.

Pendidikan karakter berdasarkan ajaran Islam sangat bergantung pada penanaman kecintaan pada Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah pedoman hidup yang lengkap, bukan hanya kitab suci, yang berisi nilai-nilai etika, moral, dan spiritual. Menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini akan membentuk pribadi yang memiliki akhlak mulia (akhlakul karimah), disiplin, serta memiliki ketakwaan. Namun, penanaman karakter ini tidak bisa dilakukan secara instan; dibutuhkan model dan program yang relevan serta menarik bagi anak-anak. Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan et al., (2022) menunjukkan generasi muda yang mempelajari, membaca, dan mengamalkan Al-Qur'an menemukan bahwa mereka cenderung memiliki karakter yang baik. Aktivitas ini memberikan kekuatan spiritual dan memengaruhi perilaku mereka.

Oleh karena itu, generasi muda yang menghafal Al-Qur'an dinilai memiliki pribadi yang menawan, religius, serta cerdas dalam bersikap. Merespons tantangan tersebut, berbagai lembaga pendidikan dan komunitas keagamaan, termasuk Masjid Jabal Nur, berupaya melakukan inovasi. Masjid, yang pada dasarnya merupakan pusat kegiatan spiritual dan sosial, memiliki potensi besar untuk menjadi wadah pembentukan karakter bagi anak-anak di lingkungan sekitarnya. Melihat urgensi ini, Pengajian Kelompok Anak Masjid Jabal Nur berinisiatif meluncurkan sebuah program bernama "Gerakan Cinta Al-Qur'an". Program ini merupakan langkah nyata untuk membina karakter cinta Al-Qur'an dengan cara yang sistematis dan menyatu dengan aktivitas sehari-hari. Dengan latar belakang ini, penelitian dilakukan untuk mengevaluasi secara detail pelaksanaan program tersebut dan efektivitasnya dalam membentuk kecintaan anak-anak terhadap Al-Qur'an pada anak-anak.



METODE PENELITIAN

Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian lapangan (field research). Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan secara mendalam dan rinci strategi pembinaan karakter cinta Al-Qur'an yang diterapkan dalam program "Gerakan Cinta Al-Qur'an" di Pengajian Kelompok Anak Masjid Jabal Nur. Lokasi penelitian adalah di masjid tersebut, dengan subjek penelitian meliputi pengurus masjid, pembina, dan peserta anak-anak yang terlibat langsung dalam program. Menurut Dimyati, (2022), Penelitian Tindakan Partisipatif (Participatory Action Research - PAR) memiliki banyak sebutan lain, seperti action research, action learning, dan collaborative research. Sementara itu, Huda & Afandi, (2018) mendefinisikan PAR sebagai pendekatan di mana semua pihak terlibat aktif dalam mengkaji suatu tindakan untuk memperbaiki kondisi objek penelitian. Proses *Participatory Action Research* (PAR) berlangsung melalui tiga tahapan utama yang saling berkaitan dan berkelanjutan. Tahap pertama adalah penelitian, yang dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai permasalahan pada objek pengabdian masyarakat sebagai dasar dalam menentukan langkah atau tindakan yang akan diambil selanjutnya. Berdasarkan temuan pada tahap penelitian tersebut, proses kemudian dilanjutkan pada tahap aksi, yaitu pelaksanaan solusi yang telah dirumuskan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi. Seluruh rangkaian kegiatan ini dijalankan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh pihak terkait secara aktif, sehingga setiap elemen memiliki peran dalam pelaksanaan program dan bersama-sama berkontribusi dalam menyelesaikan masalah yang telah diidentifikasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Partisipatif (Participatory Action Research - PAR). Menurut Dimyati, (2022) dan Huda & Afandi, (2018), PAR adalah pendekatan di mana semua pihak terkait, mulai dari peneliti hingga objek penelitian, terlibat aktif untuk memperbaiki kondisi yang ada. Proses *Participatory Action Research* (PAR) dalam penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan yang saling terhubung dan berkesinambungan. Pada tahap penelitian, tim pelaksana memfokuskan perhatian pada identifikasi masalah dan kebutuhan yang terdapat di Pengajian Kelompok Anak Masjid Jabal Nur melalui kegiatan observasi awal serta dialog dengan pengurus masjid dan pembina. Upaya ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi pembinaan karakter anak-anak yang sedang berlangsung. Hasil pengamatan menunjukkan adanya urgensi untuk menumbuhkan kecintaan anak-anak terhadap Al-Qur'an di tengah tantangan era modern, sehingga temuan tersebut menjadi landasan utama dalam merumuskan solusi yang relevan dan tepat sasaran, yang kemudian diwujudkan dalam program "Gerakan Cinta Al-Qur'an".

Tahap selanjutnya adalah tahap aksi, yang menjadi inti dari pelaksanaan program, di mana solusi yang telah dirumuskan mulai diimplementasikan secara konkret. Program "Gerakan Cinta Al-Qur'an" dijalankan melalui berbagai kegiatan seperti tahlisin dan tazhib, penyampaian kisah nabi, serta kuis edukatif yang disusun secara sistematis. Dalam tahap ini, tim pelaksana berperan sebagai fasilitator yang secara aktif mendampingi anak-anak dalam setiap sesi pembelajaran. Pelaksanaan tahap aksi tidak hanya diarahkan pada proses transfer pengetahuan, tetapi juga pada penciptaan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif agar anak-anak terdorong untuk terus berpartisipasi secara aktif.

Sepanjang pelaksanaan program, tahap partisipasi menjadi prinsip yang terus dijaga dengan memastikan keterlibatan aktif seluruh pihak terkait. Anak-anak diposisikan



bukan hanya sebagai objek penelitian, melainkan sebagai subjek yang berperan aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Pengurus masjid dan pembina turut berperan sebagai kolaborator utama dengan memberikan dukungan, masukan, serta umpan balik secara berkelanjutan. Sinergi yang terbangun antara tim pelaksana, anak-anak, dan pengurus masjid menciptakan rasa kepemilikan bersama terhadap program, yang menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan sekaligus memastikan bahwa solusi yang diterapkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim memulai kegiatan KKN dengan melakukan observasi di Kebralon, Surabaya selama beberapa hari. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi masalah-masalah utama terkait kegiatan keagamaan, pendidikan, ekonomi, dan sosial Berdasarkan data awal yang kami kumpulkan, kami menyusun beberapa program kerja. Sebelum program ini dilaksanakan, kami memastikan validitasnya dengan berdiskusi langsung bersama masyarakat. Hal ini kami lakukan untuk membangun kerja sama yang erat dengan mitra di Kebralon, Surabaya. Rincian program kerja yang kami susun adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Program Kerja KKN di Masjid Jabal Nur, Surabaya

No	Jenis Kegiatan	Sasaran	Target
1.	Tahsin dan Tahfidz	Anak-anak yang mengaji di Masjid Jabal Nur, Kebralon, Surabaya	Anak-anak diajarkan cara membaca Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah tajwid (tahsin) dan dibimbing untuk menghafal surat-surat pendek (tahfidz).
2.	Cerita Nabi dan Kisah Islami	Anak-anak yang mengaji di Masjid Jabal Nur, Kebralon, Surabaya	Materi disampaikan melalui metode mendongeng atau bercerita tentang kisah-kisah para nabi dan tokoh Islami. Hal ini bertujuan agar anak-anak tidak hanya mengenal Al-Qur'an secara teks, tetapi juga meneladani akhlak mulia yang terkandung di dalamnya.
3.	Kuis dan Permainan Edukatif	Anak-anak yang mengaji di Masjid Jabal Nur, Kebralon, Surabaya	Di sela-sela pembelajaran, dilakukan kuis interaktif atau permainan ringan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Metode ini bertujuan agar proses belajar terasa menyenangkan dan tidak membosankan

Bidang Keagamaan

Tim mengawali program kerja di Masjid Jabal Nur dengan mengidentifikasi kebutuhan anak-anak yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Kami menemukan bahwa meskipun semangat belajar anak-anak tinggi, metode pembelajaran tahsin dan tahfidz yang ada perlu diperbarui agar lebih menarik dan efektif. Selain itu, kami juga melihat pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi tersebut, kami berinisiatif meluncurkan program "Gerakan Cinta Al-Qur'an". Program ini berfokus pada tahsin (perbaikan bacaan) dan tahfidz (menghafal) Al-Qur'an melalui pendekatan yang lebih inovatif. Sebelum memulai, kami berdiskusi dengan pengurus masjid dan para pengajar TPA untuk memastikan program ini sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka. Keterlibatan mereka sangat penting untuk memastikan program berjalan lancar dan berkelanjutan.





Gambar 1. Tampak Masjid Jabal Nur dari halaman depan

Kegiatan yang kami laksanakan mencakup sesi belajar tahlisin dengan metode yang lebih visual dan mudah dipahami, serta sesi tahfidz yang menggunakan teknik hafalan berbasis permainan dan cerita. Untuk menjaga semangat anak-anak, kami mengadakan kuis dan lomba kecil di setiap akhir sesi. Program ini mendapatkan antusiasme yang luar biasa dari anak-anak dan orang tua. Salah satu pengajar TPA mengungkapkan apresiasinya atas metode yang kami terapkan, yang membuat anak-anak lebih bersemangat dalam belajar. Diharapkan, program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan kecintaan yang mendalam pada Al-Qur'an sejak dini.

Kegiatan mengaji tidak hanya melatih anak membaca Al-Qur'an, tetapi juga mengajarkan mereka nilai-nilai dasar Islam. Melalui Al-Qur'an, anak-anak belajar tentang ajaran agama, serta memahami perilaku mana yang diizinkan dan mana yang dilarang dalam hukum Islam. Dengan demikian, mengaji berfungsi sebagai sarana penting untuk membentuk pemahaman agama dan akhlak (Rahim et al., 2022).

Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa pendidikan di TPQ Kelurahan Bedeng SS bertujuan untuk menumbuhkan karakter Islami pada anak-anak sejak dini (HERIYANTO & UMMI, 2025). Peran TPQ sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan agama di masyarakat, sehingga dapat membentuk generasi muda yang berakhhlak mulia dan berjiwa Islami di era modern. Adapun menurut hasil penelitian di TPA Darul Rahman, Palangka Raya, menunjukkan bahwa pendampingan membaca Al-Qur'an secara individu berhasil meningkatkan kemampuan dan motivasi anak. Kegiatan ini terbukti memiliki dampak positif dalam pembentukan karakter mereka, terutama karena adanya evaluasi rutin yang mendorong kemajuan berkelanjutan (Hafizah et al., 2025).

Bidang Pendidikan

Kegiatan berikutnya adalah Selain fokus pada program inti tahlisin dan tahfidz, kami juga melaksanakan kegiatan pendampingan belajar yang unik dan menarik bagi anak-anak TPA di Masjid Jabal Nur. Program ini berfokus pada Cerita Nabi dan Kisah Islami, yang disampaikan melalui metode mendongeng. Tujuannya adalah untuk membantu anak-anak memahami Al-Qur'an secara lebih holistik, tidak hanya dari sisi teksnya saja, tetapi juga dengan meneladani akhlak mulia dari para nabi dan tokoh-tokoh inspiratif dalam sejarah Islam. Metode bercerita ini dipilih untuk menumbuhkan minat dan kreativitas anak-anak agar mereka tidak menganggap belajar sebagai kegiatan yang membosankan. Melalui kisah-kisah yang disampaikan dengan cara interaktif dan menyenangkan, kami berharap bisa membangun karakter mulia pada diri mereka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Masjid Bahorok, Program Wirid Tahsin terbukti berhasil meningkatkan kemampuan remaja dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Program ini tidak hanya fokus pada perbaikan kualitas bacaan, tetapi juga

sukses menumbuhkan kesadaran dan minat religius di kalangan remaja. Keberhasilan ini didukung oleh berbagai faktor, antara lain dorongan dari keluarga—khususnya orang tua—yang menjadi motivasi utama. Selain itu, ketersediaan fasilitas yang memadai seperti Al-Qur'an dan buku tajwid, serta suasana belajar yang hangat dan kekeluargaan, turut menciptakan lingkungan kondusif. Penggunaan metode pembelajaran interaktif seperti diskusi juga menjadikan proses belajar lebih menarik dan efektif, sehingga memotivasi remaja untuk terus mengasah keterampilan mereka (Syahrin & Hasibuan, 2025).

Pembentukan karakter seperti religius, disiplin, jujur, kerja keras, dan tanggung jawab adalah hasil dari program GETARAN (Gerakan Cinta Al-Qur'an) di Kecamatan Bonjol. Adanya program ini didasari oleh dua kekhawatiran utama: (1) penurunan karakter di kalangan generasi muda akibat kemajuan teknologi, dan (2) lemahnya pegangan agama serta kurangnya dukungan dan motivasi dari orang tua, yang memperburuk kondisi karakter anak dan remaja (Yudiana et al., 2023).

Program ini mendapatkan respons positif dari pengurus masjid dan anak-anak. Mereka sangat antusias mendengarkan cerita dan aktif berdiskusi tentang nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kegiatan ini sekaligus menjadi wadah bagi kami untuk melatih keterampilan mengajar, terutama bagi mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Diharapkan, program Cerita Nabi dan Kisah Islami ini dapat menumbuhkan kesadaran anak-anak untuk terus belajar dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, bahkan di luar jam belajar formal.

Untuk menjaga semangat dan fokus anak-anak selama proses belajar, kami mengintegrasikan kuis interaktif dan permainan ringan di sela-sela setiap sesi pembelajaran. Metode ini dirancang khusus agar kegiatan belajar terasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Anak-anak tidak hanya duduk dan mendengarkan, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang menguji pemahaman mereka secara kreatif. Dengan demikian, materi yang disampaikan dapat diserap dengan lebih baik, dan anak-anak pun memiliki motivasi lebih tinggi untuk terus belajar.

Metode yang digunakan dalam program-program ini sangat bervariasi, menekankan pada pendekatan edutainment (edukasi dan hiburan). Anak-anak diajak bernyanyi, bermain, dan berdiskusi secara santai, yang jauh dari kesan kaku dan monoton. Pendekatan partisipatif ini mendorong anak-anak untuk aktif terlibat dan merasa nyaman dalam proses belajar. Berikut adalah dokumentasi kegiatan saat berlangsung.



Gambar 2. Dokumentasi keseruan kegiatan bersama di Masjid Jabal Nur

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan, pelaksanaan program Gerakan Cinta Al-Qur'an menunjukkan hasil yang sangat positif dan memberikan dampak nyata bagi

anak-anak maupun lingkungan sekitarnya. Sejak awal pelaksanaan program, terlihat perubahan yang signifikan pada antusiasme anak-anak, di mana sebagian peserta yang sebelumnya masih merasa malu atau enggan untuk mengaji secara perlahan mulai menunjukkan semangat yang tinggi, bahkan datang lebih awal dan aktif bertanya mengenai materi yang akan dipelajari. Seiring dengan meningkatnya antusiasme tersebut, juga teramatid adanya perubahan perilaku yang positif, ditandai dengan sikap anak-anak yang semakin sopan, lebih rajin mengikuti kegiatan mengaji, serta munculnya ketertarikan untuk membaca Al-Qur'an di luar jadwal pengajian yang telah ditentukan.

Selain perubahan sikap, program ini juga berdampak pada peningkatan kemampuan tafsir dan tafsir anak-anak. Kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi lebih baik, pengucapan huruf hijaiyah terdengar lebih fasih, dan hafalan surat-surat pendek dapat disetorkan dengan lebih lancar. Dampak positif program Gerakan Cinta Al-Qur'an tidak hanya dirasakan oleh peserta, tetapi juga mendapat tanggapan yang sangat baik dari pengurus masjid dan orang tua. Mereka mengapresiasi metode pembelajaran yang diterapkan karena dinilai efektif dalam menumbuhkan minat anak-anak terhadap Al-Qur'an serta memberikan kontribusi positif dalam pembinaan karakter keagamaan anak-anak di lingkungan masjid.



Gambar 3. Para peserta didik terlihat kompak usai pemberian materi

Pembahasan

Tabel 2. Penjelasan detail kegiatan KKN

Tahsin & Tahfidz

Aktifitas	<ul style="list-style-type: none"> - Perkenalan: Tim pelaksana memperkenalkan diri dan menjelaskan secara rinci metode pembelajaran yang akan diterapkan. - Pengenalan Alat dan Bahan: Peserta dikenalkan dengan alat yang akan digunakan, seperti mushaf Al-Qur'an dan buku tajwid. - Pemberian Contoh: Tim pelaksana menunjukkan contoh-contoh hasil hafalan yang sudah berhasil untuk memotivasi peserta.
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenalkan tim pelaksana dan metode pembelajaran tafsir (perbaikan bacaan) dan tafsir (hafalan). - Memberikan pemahaman jelas kepada peserta mengenai proses yang akan dijalani. - Meningkatkan motivasi peserta dengan memberikan gambaran konkret tentang hasil yang bisa mereka capai.

Cerita Nabi dan Kisah Islami

Aktifitas	<ul style="list-style-type: none"> - Penyampaian Materi: Materi disampaikan melalui metode mendongeng atau bercerita. - Fokus Cerita: Cerita berfokus pada kisah-kisah para nabi dan tokoh-tokoh Islami yang patut diteladani.
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenalkan anak-anak pada ajaran Al-Qur'an secara kontekstual melalui kisah-kisah yang menarik.

	<ul style="list-style-type: none"> - Menanamkan akhlak mulia dan nilai-nilai Islam dengan menjadikan tokoh-tokoh Islami sebagai teladan. - Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.
--	---

Kuis dan Permainan Edukatif

Aktifitas	<ul style="list-style-type: none"> - Penyelenggaraan Kuis: Diadakan kuis interaktif yang berhubungan dengan materi yang sudah diajarkan. - Permainan Edukatif: Diselenggarakan permainan ringan yang relevan dengan topik pembelajaran.
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> - Menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan tidak membosankan. - Meningkatkan motivasi dan semangat anak-anak dalam mengikuti pelajaran. - Membantu anak-anak mengingat dan memahami materi dengan cara yang interaktif.

Keberhasilan program ini tidak lepas dari penerapan metode yang holistik dan relevan dengan dunia anak-anak. Jika dihubungkan dengan teori pendidikan, pendekatan yang digunakan sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pembiasaan dan lingkungan yang kondusif. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari pendekatan pembelajaran yang dirancang secara menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak-anak. Berbeda dengan metode pembelajaran tradisional yang cenderung kaku, proses belajar dikemas melalui konsep bermain sambil belajar sehingga anak-anak merasa lebih bahagia, rileks, dan termotivasi untuk terlibat aktif. Materi pembelajaran disampaikan melalui cerita, nyanyian, dan kuis edukatif yang secara efektif menghilangkan kesan bahwa belajar agama merupakan beban, melainkan menjadi kegiatan yang dinanti dan dinikmati.

Selain itu, program ini juga berhasil karena mampu melibatkan aspek emosional peserta didik, tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif seperti membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga mengembangkan aspek afektif yang berkaitan dengan perasaan dan emosi. Suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman mendorong anak-anak untuk membangun hubungan emosional yang kuat dengan Al-Qur'an, sehingga rasa cinta dan ketertarikan tumbuh secara alami dari dalam diri mereka. Keberhasilan tersebut semakin diperkuat oleh dukungan lingkungan yang kondusif, di mana Masjid Jabal Nur berperan sebagai pusat kegiatan keagamaan nonformal yang aktif, didukung penuh oleh pengurus masjid dan orang tua. Sinergi ini menciptakan ekosistem pembelajaran yang berkelanjutan, memungkinkan anak-anak untuk terus mempraktikkan nilai-nilai dan keterampilan yang dipelajari, baik di lingkungan masjid maupun di rumah, sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menegaskan pentingnya peran lingkungan dan keluarga dalam pembentukan karakter anak.

Relevansi dengan Penelitian Sebelumnya

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan berbagai studi terdahulu yang menunjukkan bahwa program pendidikan yang terstruktur dan terintegrasi efektif dalam menanamkan kecintaan pada Al-Qur'an (Al Hazmi, 2024). Sebagai contoh, penelitian di MTs Sainstech Al Quran menemukan keberhasilan serupa melalui program tahlidz yang disesuaikan, pembelajaran kitab kuning, dan integrasi sains-teknologi. Program yang komprehensif ini mampu menciptakan keterikatan kuat antara siswa dan Al-Qur'an, sebuah temuan yang relevan dengan hasil yang ditemukan di Masjid Jabal Nur.

Selain itu, program pembiasaan Al-Qur'an dan Hadis sejak dulu juga terbukti efektif, seperti yang ditemukan dalam penelitian di PAUD Nur Al-Banna. Studi tersebut menegaskan bahwa penerapan materi yang telah dihafal dalam kehidupan sehari-hari anak dapat menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan mengolah aspek kognitif,



psikomotorik, serta afektif siswa secara selaras (Rosada & Sasmanda, 2018).

Namun, studi tersebut juga menyoroti hambatan yang muncul dari kurangnya dukungan orang tua, yang memperkuat temuan bahwa peran lingkungan dan keluarga sangat krusial dalam keberhasilan program (Rosada & Sasmanda, 2018).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan edutainment dan partisipatif yang diterapkan dalam program ini adalah kunci utama dalam membina karakter cinta Al-Qur'an pada anak-anak. Metode ini membuktikan bahwa pendidikan agama dapat disampaikan dengan cara yang kreatif dan efektif, sehingga mampu menumbuhkan generasi yang tidak hanya berilmu, tetapi juga memiliki akhlak mulia.

Melalui serangkaian program yang komprehensif, mulai dari tahsin dan tahlidz hingga kisah nabi dan kuis edukatif, Pengajian Kelompok Anak Masjid Jabal Nur telah menciptakan dampak transformatif bagi para pesertanya. Program ini tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga berperan sebagai wadah pembinaan karakter yang holistik bagi anak-anak. Melalui penerapan metode pembelajaran yang menyenangkan dan partisipatif, seperti mendongeng dan permainan edukatif, program ini berhasil menumbuhkan keterikatan emosional anak-anak dengan Al-Qur'an. Pendekatan yang cair dan ramah anak menjadikan Al-Qur'an dipersepsi sebagai sumber kebahagiaan, bukan sebagai beban, sehingga ketika anak-anak merasa nyaman dan senang, motivasi belajar tumbuh secara alami dan melahirkan kecintaan yang tulus dari dalam diri mereka.

Lebih dari sekadar menguatkan hafalan, program ini juga mampu menginternalisasi nilai-nilai Islami dalam kehidupan anak-anak. Melalui kisah-kisah para nabi, peserta didik diajak untuk memahami dan meneladani akhlak mulia serta mengaitkan ajaran Al-Qur'an dengan realitas kehidupan sehari-hari. Proses pembiasaan nilai ini diperkuat oleh dukungan lingkungan yang konsisten, baik di masjid maupun di rumah, sehingga nilai-nilai yang dipelajari tidak berhenti pada ruang pengajian semata, melainkan tercermin dalam perilaku sehari-hari seperti kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan sikap sopan santun.

Dalam konteks ini, Masjid Jabal Nur memegang peran sentral sebagai lingkungan yang kondusif dalam menunjang perkembangan karakter anak. Sinergi yang terjalin antara pengurus masjid, pembina, dan orang tua menciptakan ekosistem yang solid, di mana anak-anak merasa aman, didukung, dan termotivasi untuk berkembang. Keterlibatan aktif seluruh pihak memastikan setiap tahap perkembangan anak dapat terpantau dan didampingi dengan baik, sehingga program ini menjadi model pembinaan yang efektif dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya memiliki pengetahuan keagamaan, tetapi juga berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Ulasan ini menyimpulkan bahwa program Gerakan Cinta Al-Qur'an di Pengajian Kelompok Anak Masjid Jabal Nur terbukti efektif dalam membina karakter cinta Al-Qur'an pada anak-anak. Melalui metode yang menyenangkan, partisipatif, dan terintegrasi, program ini berhasil menumbuhkan antusiasme, mengembangkan minat membaca dan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, serta menciptakan perubahan perilaku positif pada diri anak.

Keberhasilan ini didukung oleh sinergi antara pendekatan pembelajaran yang inovatif dengan peran sentral masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan non-formal. Meskipun demikian, keberlanjutan program sangat bergantung pada peran aktif pengurus



masjid, pembina, serta dukungan penuh dari orang tua. Sebagai rekomendasi, disarankan agar program ini terus dijalankan dan dikembangkan dengan penambahan materi dan metode yang bervariasi.

Kolaborasi yang lebih erat antara pihak masjid dan orang tua juga perlu ditingkatkan untuk memastikan pembiasaan positif tidak hanya terjadi di masjid, tetapi juga di lingkungan rumah. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan untuk mengukur dampak jangka panjang program ini terhadap pembentukan karakter anak.

Untuk memastikan keberlanjutan serta memperluas dampak jangka panjang dari program Gerakan Cinta Al-Qur'an, diperlukan sejumlah upaya pengembangan yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan. Program ini disarankan untuk terus dijalankan dengan memperkaya variasi materi dan metode pembelajaran, misalnya melalui integrasi seni kaligrafi, nasyid, maupun kegiatan sosial bernuansa Islami, sehingga antusiasme anak-anak tetap terjaga dan proses pembelajaran menjadi lebih holistik. Selain itu, peningkatan kolaborasi antara pihak masjid dan orang tua juga menjadi aspek penting yang perlu diperkuat melalui komunikasi rutin, penyelenggaraan lokakarya singkat bagi orang tua, atau kegiatan keluarga yang berpusat pada Al-Qur'an, agar pembiasaan nilai-nilai positif tidak hanya berlangsung di lingkungan masjid, tetapi juga berlanjut secara konsisten di rumah. Di sisi lain, untuk menilai efektivitas dan dampak program secara lebih mendalam, disarankan adanya penelitian lanjutan yang berfokus pada pengukuran dampak jangka panjang, khususnya dalam melihat bagaimana pembentukan karakter seperti religiusitas dan kedisiplinan memengaruhi kehidupan anak-anak di lingkungan sekolah maupun masyarakat seiring dengan perkembangan usia mereka.

Dengan menerapkan saran-saran ini, program Gerakan Cinta Al-Qur'an tidak hanya akan bertahan, tetapi juga berkembang menjadi fondasi yang lebih kuat dalam membentuk generasi muda yang mencintai Al-Qur'an dan memiliki karakter mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hazmi, B. I. (2024). *Implementasi program adiwiyata pada proses pembelajaran IPS terpadu dalam pembentukan karakter peduli lingkungan bagi siswa di MTsN 2 Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Alvionika, V. (2025). Peran Al-Qur'an Dalam Membentuk Pendidikan Peserta Didik di Rumah Tahfidz Kepenuhan Barat Seroja. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(4), 1130–1135.
- Dimyati, M. (2022). *Metode Penelitian untuk Semua Generasi*. Universitas Indonesia Publishing.
- Gunawan, S., Noor, T., & Kosim, A. (2022). Pembentukan karakter religius melalui program hafal Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11812–11818.
- Hafizah, T., Ananda, S., Surawan, S., & Sapuadi, S. (2025). Pendampingan Membaca Al-Quran: Upaya Membangun Karakter Anak Di TPA Darul Rahman Palangka Raya. *Abdimas Awang Long*, 8(2), 159–165.
- HERIYANTO, A., & UMMI, K. (2025). PENGUATAN KARAKTER ANAK TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN DI KELURAHAN BEDENG SS. *SETAWAR ABDIMAS Учредителi: Universitas Muhammadiyah Bengkulu*, 4(1), 34–39.
- Huda, M. T., & Afandi, A. J. (2018). Membangun Paradigma Toleran melalui Program Religius Studies (Pendampingan Terhadap Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama UIN Surabaya). *Proceedings of Annual Conference on Community Engagement*, 2,



392–410.

- Rahim, A., Widyastuti, W., Nazli, N., & Felnia, F. (2022). Program Belajar Mengaji Al-Qur'an dalam Menanamkan Karakter Islami pada Anak di Desa Lakambau Kabupaten Buton Selatan. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdi Untuk Negeri*, 1(4), 26–32.
- Rosada, R., & Sasmunda, S. (2018). Pembiasaan Cinta Al-Qur'an Dan Hadist Pada Anak Usia Dini Untuk Membentuk Karakter Islami Siswa Pada Paud Nur Al-Banna Gerung. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 6(1), 70–77.
- Sari, H., Hadi, M., & Zumaro, A. (2025). Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin Siswa di SMP NU Darussalamah Braja Harjosari. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 5, 753–764. <https://doi.org/10.37481/jmh.v5i2.1344>
- Syahrin, T. M. A., & Hasibuan, H. B. (2025). Pembinaan Literasi Al-Qur'an Melalui Program Wirid Tahsin Remaja Masjid Bahorok. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(1), 451–465.
- Yudiana, Y., Isnarmi, I., Ananda, A., & Indrawadi, J. (2023). PENERAPAN PROGRAM GERAKAN CINTA AL-QUR'AN DALAM UPAYA MENGUATKAN KARAKTER ANAK-ANAK DAN REMAJA. *Jurnal Ideologi Dan Konstitusi PKP UNP*, 3(2), 71–79.

